



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

ANALISIS DATA PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Data Primer

Selama perancangan buku Bahasa Mandarin untuk Percakapan dalam Dunia Bisnis, penulis mengumpulkan data mengenai buku, bahasa Mandarin untuk bisnis, dan juga mengenai gaya visual dan desain yang lebih diminati.

Dalam pengumpulan data primer, penulis menggunakan metode pengumpulan data tipe kualitatif dan kuantitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1993, hlm. 30), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh) (hlm. 30). Oleh karena itu, metode penelitian tipe kualitatif yang penulis gunakan adalah dengan wawancara dan observasi atau survey lapangan.

Lalu menurut Sugiyono (2012), penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang pada umumnya dilakukan secara acak dan datanya bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (hlm. 7). Oleh karena itu, metode penelitian tipe kuantitatif yang penulis gunakan adalah dengan menyebarkan survey angket atau kuisioner.

3.1.1. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan guru les khusus bahasa Mandarin di *International Language Center* (ILC) yang bertempat di lantai *basement* Supermal Karawaci, Tangerang pada hari Selasa, 14 April 2015 pukul 17.00-17.30 WIB. Penulis melakukan wawancara terhadap dua guru bahasa Mandarin, 1 guru lokal dan 1 guru *native*. Guru lokal bernama Ibu Darcy, adalah orang Indonesia yang pernah belajar bahasa Mandarin di Tiongkok sehingga dapat lancar berbahasa Mandarin, biasanya mengajar untuk tingkat *starter* dan *beginner*, sedangkan guru *native* bernama Ibu Septia, adalah warga negara asli Tiongkok yang memang menggunakan bahasa Mandarin sebagai bahasa utamanya sehingga sangat fasih berbahasa Mandarin, biasanya mengajar untuk tingkat *beginner*, *intermediate*, dan *conversation*.

Pertanyaan yang penulis ajukan kepada Ibu Darcy adalah mengenai pendapatnya terhadap penggunaan buku ketika belajar bahasa Mandarin, dan mengapa tertarik belajar bahasa Mandarin, dan apakah memiliki pengalaman bekerja di perusahaan yang mengharuskan untuk menggunakan bahasa Mandarin. Kemudian untuk pertanyaan yang penulis ajukan kepada Ibu Septia adalah bagaimana cara ia biasa mengajar, padahal bahasa Indonesia yang dimilikinya tidak begitu lancar, bagaimana cara ia belajar bahasa Indonesia, apakah buku memiliki pengaruh baginya dalam belajar maupun mengajar atau tidak, serta bagaimana proses belajar-mengajar yang terjadi apabila tidak ada buku.



Gambar 3.1. Foto dengan narasumber (kiri) Ibu Septia dan (kanan) Ibu Darcy

1. Hasil Wawancara

Narasumber pertama adalah dari Ibu Darcy, Ibu Darcy belajar bahasa Mandarin di Tiongkok, dia mengatakan bahwa ketika belajar bahasa Mandarin, dia belajar secara “gila”. Hal tersebut karena kosakata bahasa Mandarin sangat banyak, jika salah nada, maka salah arti. Oleh karena itu, perlu buku untuk membedakan agar tidak terjadi kesalahan. Selain itu, buku juga berfungsi untuk dapat mengetahui cara membuat kalimat yang baru, misalnya dari kata *wèntí* (问题) yang artinya pertanyaan. Bagaimana cara membuat beberapa kalimat pertanyaan baru dari kata “pertanyaan” itu, dapat dilihat dan dipelajari dari buku, karena satu kata tersebut tidak terpaku pada satu kalimat saja. Ibu Darcy tertarik untuk belajar bahasa Mandarin karena dia

memang sudah bisa sedikit-sedikit, dia sudah mengetahui dasarnya, sehingga meneruskannya dengan belajar di Tiongkok.

Setelah menguasai bahasa Mandarin, sebelum menjadi guru les Ibu Darcy juga pernah bekerja pada sebuah perusahaan *China* di Indonesia, yaitu PT Ching Luh di Tangerang. Ketika wawancara kerja, dia diharuskan untuk menggunakan bahasa Mandarin, setelah diterima kerja, ia bekerja di bagian *Purchasing*. Bagian *Purchasing* adalah bagian untuk memesan barang di luar, yaitu yang melakukan komunikasi langsung dengan orang luar. Jadi mengharuskannya untuk menggunakan bahasa Mandarin. Selain karena faktor bagian pekerjaan yang dia jalani itupun, selama bekerja di perusahaan tersebut, setiap harinya Ibu Darcy menggunakan bahasa Mandarin untuk berkomunikasi, karena pemilik perusahaan tersebut adalah orang Tionghoa asli Tiongkok yang menggunakan bahasa Mandarin sehari-harinya.

Narasumber yang kedua adalah Ibu Septia, adalah warga negara Tiongkok asli yang sudah berada di Indonesia selama kurang lebih setahun. Dia bisa berbahasa Indonesia, tetapi tidak terlalu lancar dan hanya bisa kalimat-kalimat yang umum saja. Keterbatasannya dalam berbahasa Indonesia, sementara dia mengajar bahasa Mandarin untuk orang Indonesia, menjadikan buku memiliki peran yang sangat penting. Biasanya proses belajar-mengajar menggunakan pedoman buku dengan bahasa Mandarin-Inggris. Siswa-siswa Indonesia sudah banyak yang pintar berbahasa Inggris, dan bahasa Inggris Ibu Septia juga tidak terlalu pandai, bahkan terkadang siswa-siswa tersebut lebih pandai berbahasa Inggris daripada dia. Oleh karena itu,

sering ada kesalahan ketika Ibu Septia mengajar akibat kurangnya kemampuan untuk berkomunikasi. Namun karena ada buku itulah, dapat sangat membantu ia dalam mengajar. Dia dan murid juga bisa sambil saling mengajari. Murid mengajari bahasa Indonesia, dan dia mengajari bahasa Mandarin. Sebelumnya ketika ia belajar bahasa Indonesia pun, dia menggunakan buku pedoman. Buku tersebut sangat bermanfaat untuknya, bagian-bagian yang penting bisa ditandai atau diberi garis bawah dan lembar kertasnya pun bisa ia lipat-lipat.

2. Kesimpulan Wawancara

Berdasarkan wawancara dengan kedua narasumber, penulis menyimpulkan bahwa penggunaan buku untuk belajar bahasa asing di tempat les pun masih banyak digunakan meski sudah ada guru yang mengajarnya. Selain itu, penggunaan bahasa Mandarin juga sangat diperlukan untuk bekerja di perusahaan asing. Disamping memudahkan untuk mencari pekerjaan, juga memudahkan untuk berkomunikasi dengan orang lain yang menggunakan bahasa Mandarin.

3.1.2. Pengamatan Lapangan/Observasi

Setelah melakukan wawancara, penulis juga melakukan observasi di tempat les yang sama, yaitu *International Language Center (ILC)* yang bertempat di lantai *basement* Supermal Karawaci, Tangerang, untuk mengamati karakteristik siswa dan bagaimana para siswa ketika sedang belajar bahasa Mandarin.



Gambar 3.2. Suasana belajar di ruang kelas ILC

Selain itu penulis juga melakukan pengamatan lapangan pada berbagai toko buku Gramedia untuk berapa banyak orang yang senang melihat-lihat dan membaca buku tentang bahasa Mandarin dan bisnis, bagaimana karakteristiknya, dan tipe buku seperti apa yang mereka pilih untuk dilihat dan dibaca tersebut.



Gambar 3.3. (kiri) Gramedia Mall@Alam Sutera hari biasa dan (kanan) Gramedia Summarecon Mal Serpong hari biasa



Gambar 3.4. Gramedia Supermal Karawaci hari Sabtu (kiri dan tengah), dan hari Kamis (kanan)

1. Hasil Pengamatan Lapangan

Berdasarkan dari pengamatan yang sudah penulis lakukan di ILC, siswa-siswa menggunakan buku pedoman yang dijual di ILC untuk belajar bahasa asing. Namun, bagi yang tidak memiliki buku cetak, isi dari buku tersebut dapat di-fotokopi dan dibagikan ke para siswa ketika di dalam kelas sehingga siswa yang tidak memiliki buku masih dapat belajar menggunakan kertas fotokopi dari buku tersebut.

Kemudian hasil dari pengamatan yang penulis lakukan di toko buku Gramedia adalah biasanya Gramedia lebih ramai pada hari *weekend* dan lebih sepi di hari biasa. Penulis menyimpulkan bahwa peminat buku masih sangat banyak, masih banyak masyarakat yang senang membeli buku, terutama saat hari Sabtu malam dan hari Minggu. Kebanyakan orang-orang yang tertarik untuk membaca dan membeli buku tentang belajar bahasa asing adalah masyarakat dengan usia 17-35 tahun.

2. Pengamatan Terhadap Target/Sasaran

a) Karakter Target

Karakter dari target sasaran yang penulis dapatkan adalah bahwa mereka kebanyakan senang membaca di tempat dan berdiam lama disana untuk memilih-milih buku yang mana yang tepat untuknya. Ada juga yang banyak bertanya kepada karyawan toko buku tersebut dan berdiskusi dengan temannya buku yang mana yang lebih bagus, dilihat-lihat sekilas isinya, dan kemudian jika menurutnya sudah pas, barulah buku tersebut akan dibelinya. Selama penulis melakukan pengamatan, kebanyakan dari mereka adalah masyarakat usia remaja sampai dewasa, dari siswa SMA sampai ibu rumah tangga, yang kisaran usianya 17-35 tahun.

b) Kebiasaan media/informasi yang digunakan

Kebiasaan media yang digunakan yaitu media buku. Biasanya buku yang dicari adalah dari penerbit ternama yang sudah menerbitkan banyak buku tentang bahasa seperti Kesaint Blanc. Buku dengan penyampaian yang tepat dan jelas, serta kelengkapan isi dari buku sesuai kebutuhan pribadi mereka, kebanyakan menjadi pilihan utama mereka. Misalnya, selama melakukan pengamatan, penulis mengamati seorang ibu rumah tangga yang mencari buku bahasa Mandarin yang terdapat konteks-konteks yang dasar mulai dari pelafalan angka dari 0, cara membaca tanggal, dan lain sebagainya.

3. Kesimpulan

Berdasarkan observasi yang sudah penulis lakukan di berbagai tempat, dapat disimpulkan bahwa buku masih banyak digunakan dan diminati oleh masyarakat, baik untuk panduan dalam belajar maupun untuk sekedar membaca demi hiburan. Kebanyakan kalangan yang senang membaca buku adalah remaja dan dewasa dengan usia kisaran 17-35 tahun, mulai dari pelajar sekolah hingga yang sudah bekerja ataupun ibu rumah tangga.

3.1.3. Hasil Survey Angket atau *Questioner*

Penulis menyebarkan dua kuisisioner *online* melalui *googledocs*, kuisisioner yang pertama adalah kepada 100 responden, dengan mengajukan pertanyaan mengenai bahasa Mandarin yang bersifat umum. Pertanyaan-pertanyaan utama yang penulis ajukan adalah mengenai berapa usia mereka, apakah mereka bisa berbahasa Mandarin atau tidak, apakah mereka tertarik atau tidak untuk belajar bahasa Mandarin, serta media apa yang lebih cocok bagi mereka untuk belajar bahasa Mandarin.

UMMN

1	A	B	C	D	E	F	G	H	I
1	Timestamp	Berapa usia	Menurut Anda, apakah bahasa Mandarin itu penting?	Apakah Anda bisa berbahasa Mandarin?	Darimana Anda belajar?	Apakah Anda tertarik untuk belajar bahasa Mandarin?	Mengapa?	Media apa yang lebih cocok bagi Anda untuk belajar?	
25	4/5/2015 14:56:13	17-35	Untuk modal kerja dengan perusahaan asing	Sedikit-sedikit		Ya	Tambah ilmu	CD	
26	4/5/2015 14:57:27	< 17	Bahasa internasional juga	Sedikit-sedikit		Ya	Senang saja dan menantang	E-book	
27	4/5/2015 15:01:25	17-35	Penting karena bahasa mandarin saat ini menjadi bahasa internasional	Sedikit-sedikit		Ya	menarik untuk dipelajari	Aplikasi	
28	4/5/2015 15:05:05	17-35	penting karena zaman sekarang selain menguasai bahasa mandarin juga harus menguasai bahasa internasional	Sedikit-sedikit		Ya	Sebagai nilai plus dan daya tarik	les	
29	4/5/2015 15:08:51	17-35	Penting, karena di beberapa negara ada yang tidak bisa berbahasa mandarin	Sedikit-sedikit		Ya	supaya bisa berkomunikasi	E-book	
30	4/5/2015 15:16:22	17-35	Kita bisa bekerja di perusahaan multinational dgn krm internasional	Sedikit-sedikit		Tidak	Susah. Sudah pernah col ada yg mngajar		
31	4/5/2015 15:26:55	17-35	Ya,karena bhs mandarin telah mnjadi bhs internasional	Tidak		Ya	Krn bhs mandrin penting	Aplikasi	
32	4/5/2015 15:27:03	17-35	Yeah.. karena bahasa mandarin itu merupakan salah satu bahasa internasional	Sedikit-sedikit		Ya	Untuk berkomunikasi dan berinteraksi	E-book	
33	4/5/2015 15:27:42	17-35	Penting karena pasaa global sudah mulai beralih ke arah internasional	Tidak		Tidak	Susah untuk dihapalkan	Aplikasi	
34	4/5/2015 15:32:22	17-35	Penting, karena sekarang ini mulai banyak perusahaan internasional	Sedikit-sedikit		Ya	Untuk memperlancar percakapan	Buku	
35	4/5/2015 15:37:28	17-35	Penting, krm bahasa internasional nomor 2 dunia	Sedikit-sedikit		Ya	Agar mudah cari kerja	Buku	
36	4/5/2015 15:44:36	17-35	Iya, karena bahasa mandarin sekarang sudah menjadi bahasa internasional	Tidak		Ya	Bisa menjadi percakapan	Buku	
37	4/5/2015 15:44:43	17-35	Penting karena perindustrian china sudah mulai mengadopsi bahasa internasional	Sedikit-sedikit		Ya	Karena berguna bagi karir	Aplikasi	
38	4/5/2015 15:52:40	17-35	Ya karena China merupakan salah satu negara yang tdk bisa diabaikan	Sedikit-sedikit		Ya	Karena dengan bisa berbahasa mandarin	E-book	
39	4/5/2015 15:52:56	17-35	penting karna sudah menjadi bahasa internasional	Tidak		Ya	karna penting untuk berkomunikasi	Buku	
40	4/5/2015 15:54:34	17-35	Penting, karena bahasa mandarin saat ini menjadi bahasa internasional	Bisa	Kuliah			Buku	
41	4/5/2015 15:57:09	17-35	untuk keluar negeri.. kerja atau tinggal	Sedikit-sedikit		Ya	memperdalam ilmu untuk berkomunikasi	Aplikasi	
42	4/5/2015 15:59:49	17-35	Penting. Salah satu bahasa yang sering dipakai di dunia	Tidak		Tidak	Belum merasa butuh	Aplikasi	
43	4/5/2015 16:05:54	17-35	Karena Cina merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak	Tidak		Ya	Untuk menambah wawasan	Buku	
44	4/5/2015 16:13:04	17-35	tidak	Tidak		Tidak	english first	CD	
45	4/5/2015 16:13:35	17-35	Penting.. Soalnya skrg bhs mandarin sdh menjadi bahasa internasional	Sedikit-sedikit		Ya	Secara org keturunan hrs bisa	Aplikasi	
46	4/5/2015 16:17:04	17-35	Penting. Soalnya bahasa dunia ke 2, negara maju, dan banyak yang menggunakan	Sedikit-sedikit		Ya	Its important	Aplikasi	
47	4/5/2015 16:29:33	17-35	penting	Sedikit-sedikit		Ya	karena menurut saya mandarin penting	Buku	

Gambar 3.5. Screenshot salah satu contoh bukti sampel jawaban responden

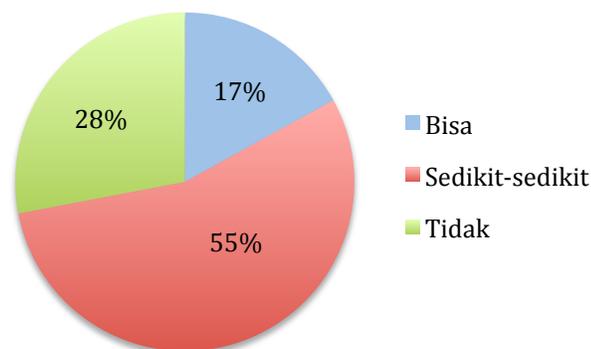
Kemudian kuisioner keduanya disebarakan kepada 60 responden dengan usia 17-35 tahun, mengenai gaya gambar dan visual untuk perancangan buku yang penulis desain. Pertanyaan yang penulis ajukan adalah tentang pemilihan *typeface* untuk *heading* dan *bodytext*, pemilihan warna, dan pemilihan gaya gambar yang cocok.

1	B	C	D	E	F	G	H	I
1	Berapa usia Anda?	Menurut Anda, typeface r	Pilih palet warna yang me	Pilih gaya gambar yang n	Pilih gaya pewarnaan yan			
28	17-35	A	A	B	C	C	C	C
29	17-35	A	C	B	C	B		B
30	17-35	C	C	B	C	B	A	
31	17-35	A	C	B	A	C	A	C
32	17-35	A	A	A	C	C	A	A
33	17-35	A	A	C	A	B	A	B
34	17-35	C	A	A	C	C	B	
35	17-35	B	C	C	C	B	B	
36	17-35	C	A	C	B	A	A	C
37	17-35	A	C	C	B	C	C	B
38	17-35	C	C	C	A	B	C	C
39	17-35	C	C	C	A	B	A	C
40	17-35	A	A	B	A	C	A	B
41	17-35	C	C	C	C	C	C	B
42	17-35	C	B	A	A	B	A	C
43	17-35	A	B	B	C	C	A	C
44	17-35	C	A	B	C	C	A	C
45	17-35	C	A	C	B	A	A	C
46	17-35	C	C	C	B	C	A	A

Gambar 3.6. Screenshot salah satu contoh bukti sampel jawaban responden

1. Hasil Survey/ *Questioner*

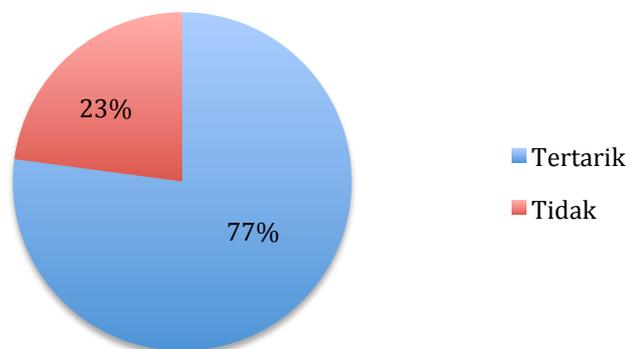
Untuk kuisisioner pertama yang mengenai bahasa Mandarin, pertanyaan pertama yang penulis ajukan adalah “Berapa usia Anda?”, dari 100 responden, 98 orang menjawab usia mereka 17-35 tahun, 1 orang menjawab dibawah 17 tahun dan 1 orang menjawab diatas 35 tahun. Kemudian pertanyaan kedua adalah “Apakah Anda bisa berbahasa Mandarin?”. Berikut ini adalah grafik hasil jawaban para responden dari pertanyaan kedua:



Grafik 3.1. Jumlah responden yang bisa bahasa Mandarin atau tidak

Dari grafik diatas, responden yang sudah bisa bahasa Mandarin ada 17 orang, yang sudah bisa sedikit-sedikit ada 55 orang dan yang tidak bisa ada 28 orang.

Kemudian pertanyaan ketiga adalah ditujukan kepada 83 responden yang menjawab bisa sedikit-sedikit dan tidak bisa bahasa Mandarin. Pertanyaannya adalah “Apakah Anda tertarik untuk belajar bahasa Mandarin?”, berikut ini adalah grafik hasil jawaban dari 83 responden:



Grafik 3.2. Jumlah responden yang tertarik untuk belajar bahasa Mandarin atau tidak

Berdasarkan grafik diatas, dari 83 responden yang bisa sedikit-sedikit dan tidak bisa bahasa Mandarin, yang tertarik untuk belajar bahasa Mandarin adalah sebanyak 77%, yaitu 64 orang dan yang tidak tertarik adalah sebanyak 23%, yaitu 19 orang.

Lalu pertanyaan terakhir yang penulis ajukan adalah “Media apa yang lebih cocok bagi Anda untuk belajar bahasa Mandarin?”. Berikut ini adalah tabel hasil jawaban dari 100 responden:

	Bisa	Sedikit-sedikit	Tidak
Buku	11	17	11
Aplikasi	1	16	10
CD	2	4	3
<i>Website</i>	2	3	1
<i>E-Book</i>	0	6	0
Lain-lain	1	9	3

Tabel 3.1. Media yang dipilih oleh responden dalam belajar bahasa Mandarin

Berdasarkan tabel diatas, 11 dari 17 responden yang sudah bisa berbahasa Mandarin memilih buku sebagai media yang paling cocok, selebihnya yang memilih aplikasi 1 responden, CD 2 responden, *website* 2 responden, dan lain-lain 1 responden. Kemudian dari 55 responden yang dapat sedikit-sedikit berbahasa Mandarin, yang memilih buku ada 17 responden, dan aplikasi 16 responden, selebihnya yang memilih CD 4 responden, *website* 3 responden, *e-book* 6 responden, dan lain-lain 9 responden. Lalu dari 28 responden yang tidak bisa berbahasa Mandarin, yang memilih buku ada 11 responden dan aplikasi 10 responden, selebihnya yang memilih CD 3 responden, *website* 1 responden, dan lain-lain 3 responden.

Lalu untuk kuisisioner kedua yang tentang gaya visual dan desain dalam perancangan buku, pertanyaan pertama yang penulis ajukan adalah pemilihan *typeface* untuk *heading* pada karakter Cina-nya (*Hànzi*). Berikut ini adalah jawaban dari 50 responden untuk pertanyaan nomor 1:

 nín hǎo Xingkai SC Bold	29
 nín hǎo QXyingbikai	3
 nín hǎo Weibei SC	28

Tabel 3.2. Pilihan responden untuk *typeface* pada *heading* (*Hànzi*)

Lalu untuk pertanyaan nomor 2 yang penulis ajukan adalah pemilihan *typeface* untuk *bodytext* pada karakter *China*-nya (*Hànzi*). Berikut ini adalah jawaban dari 50 responden untuk pertanyaan nomor 2:

	23
	21
	16

Tabel 3.3. Pilihan responden untuk *typeface* pada *bodytext* (*Hànzi*)

Setelah pertanyaan mengenai *typeface* karakter *China*, penulis juga menanyakan mengenai *typeface* untuk tulisan alfabet, pertanyaan nomor 3 adalah mengenai pemilihan *typeface* untuk *heading* tulisan alphabet. Berikut ini adalah jawaban dari para responden:

Libian SC -> <i>The quick brown fox jump over the lazy dog</i>	9
Baoli SC -> <i>The quick brown fox jump over the lazy dog</i>	26
Century Gothic -> <i>The quick brown fox jump over the lazy dog</i>	25

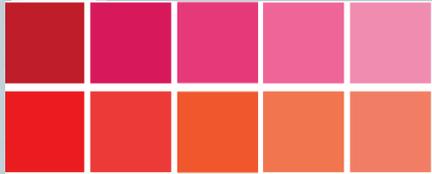
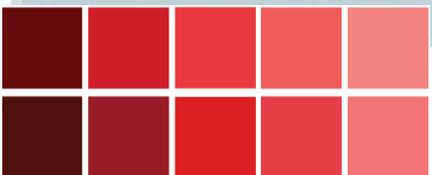
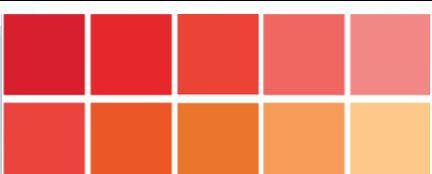
Tabel 3.4. Pilihan responden untuk *typeface* pada *heading* (alfabet)

Selanjutnya, pertanyaan nomor 4 adalah mengenai pemilihan *typeface* untuk *bodytext* tulisan alfabet. Berikut ini adalah jawaban dari para responden:

Malayalam Sangam MN -> <i>the quick brown fox jump over the lazy dog</i>	19
Adobe Garamond Pro -> <i>the quick brown fox jump over the lazy dog</i>	24
Century Gothic -> <i>The quick brown fox jump over the lazy dog</i>	17

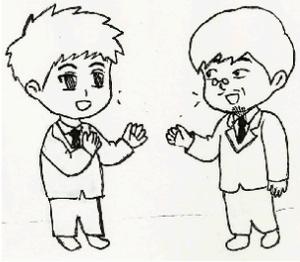
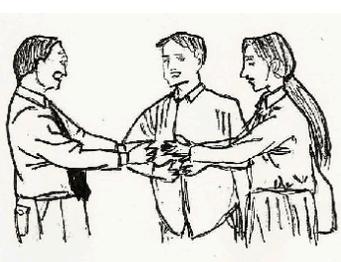
Tabel 3.5. Pilihan responden untuk *typeface* pada *bodytext* (alfabet)

Setelah menanyakan mengenai *typeface*, penulis menanyakan juga tentang pemilihan warna pada pertanyaan nomor 5. Berikut ini adalah jawaban dari para responden:

A		6
B		30
C		24

Tabel 3.6. Pilihan responden untuk warna

Kemudian pertanyaan nomor 7 adalah mengenai gaya gambar yang digunakan untuk ilustrasi dalam buku. Jawaban dari para responden untuk pertanyaan nomor 7 adalah:

A. Manga Chibi	B. Kartun	C. Semi Realis
		 <p style="font-size: small; text-align: right;">*reference: New Practical Chinese Reader Textbook</p>
31	10	19

Tabel 3.7. Pilihan responden untuk gaya gambar

Setelah mengetahui jawaban para responden yang 28 orangnya memilih gaya gambar tipe A, maka pertanyaan selanjutnya yang nomor 8 adalah mengenai gaya pewarnaan untuk gaya gambar tipe A tersebut. Berikut ini adalah jawaban para responden dari pertanyaan nomor 8:

A. Hitam Putih	B. Warna Blok	C. Warna Gradasi
		
6	14	11

Tabel 3.8. Pilihan responden untuk gaya pewarnaan

Berdasarkan pemilihan responden dari pertanyaan diatas, lebih dari setengah responden memilih gaya gambar tipe A dan 13 orang memilih menggunakan warna blok dan 11 warna gradasi. Oleh karena itu, penulis menggunakan gaya gambar tipe

A dengan menggunakan teknik pewarnaan blok untuk ilustrasi dalam buku yang dirancang.

2. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah didapat dari kuisioner pertama, kesimpulan yang penulis dapatkan adalah bahwa 11 dari 17 orang yang sudah bisa berbahasa Mandarin lebih memilih buku sebagai media untuk belajar bahasa Mandarin. Penulis mendapatkan bukti baru bahwa jika ingin bisa berbahasa Mandarin, lebih baik belajar menggunakan media buku. Selain itu, ternyata 55 dari 100 orang sudah bisa sedikit-sedikit berbahasa Mandarin, dan 46 orang diantaranya tertarik untuk belajar bahasa Mandarin, dan 17 orang diantaranya memilih media buku. Ditambah dengan 18 orang dari 28 orang yang tidak bisa berbahasa Mandarin juga tertarik untuk belajar bahasa Mandarin, dan 11 orang diantaranya memilih media buku. Kesimpulannya, sebagian besar orang usia 17-35 tahun yang sudah sedikit-sedikit bisa berbahasa Mandarin maupun yang belum bisa, berminat untuk mempelajari bahasa Mandarin lebih dalam lagi melalui media buku.

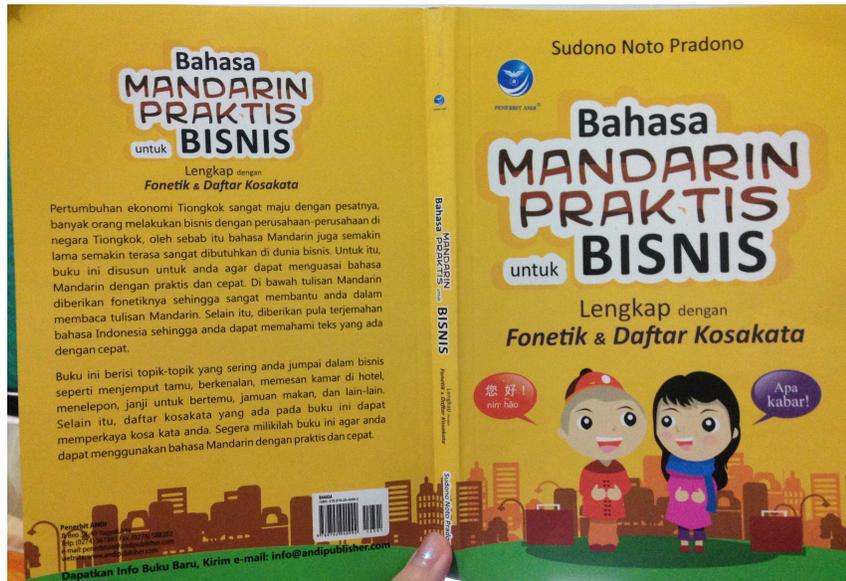
Kesimpulan yang dapat penulis tarik dari kuisioner kedua adalah, penulis jadi mengetahui *typeface* seperti apa yang lebih disenangi para responden dan gaya gambar serta pewarnaan yang seperti apa yang dianggap menarik bagi para responden. Pilihan dari para responden menjadi salah satu acuan bagi penulis dalam perancangan buku ini.

3.1.4. Analisis Data

Berdasarkan data-data yang sudah penulis dapatkan, penulis mengetahui bahwa penggunaan buku masih banyak dipakai untuk belajar bahasa Mandarin. Buku yang biasanya lebih diminati dilihat dari penyampaian yang tepat dan jelas, serta kelengkapan isi dalam buku sesuai dengan kebutuhan masing-masing tiap orang. Kebanyakan yang berminat dalam belajar bahasa adalah remaja dan dewasa yang berusia 17-35 tahun. Gaya gambar yang lebih disenangi dan dianggap menarik adalah gaya gambar tipe *manga chibi*, yaitu gaya gambar komik yang lucu-lucu dengan bentuk badan yang bulat-bulat. Gaya pewarnaan yang lebih digemari untuk gaya gambar tipe *manga chibi* tersebut adalah gaya pewarnaan yang diblok. Jadi, penulis merancang desain buku dengan desain yang menampilkan penyampaian informasi yang jelas dan lengkap, disertai gambar ilustrasi tipe *manga chibi* dengan pewarnaan yang diblok. Desain yang dirancang ditargetkan untuk remaja dan dewasa usia 17-35 tahun, yaitu dengan menggunakan warna yang tidak terlalu banyak, yaitu warna merah dan familinya (jenis warna merah yang lain).

3.1.5. Studi Existing

1. Bahasa Mandarin Praktis untuk Bisnis



Gambar 3.7. Foto sampul depan buku Bahasa Mandarin Praktis untuk Bisnis

Karya: Sudono Noto Pradono

Penerbit: Andi

Kota dan Tahun: Yogyakarta, 2013

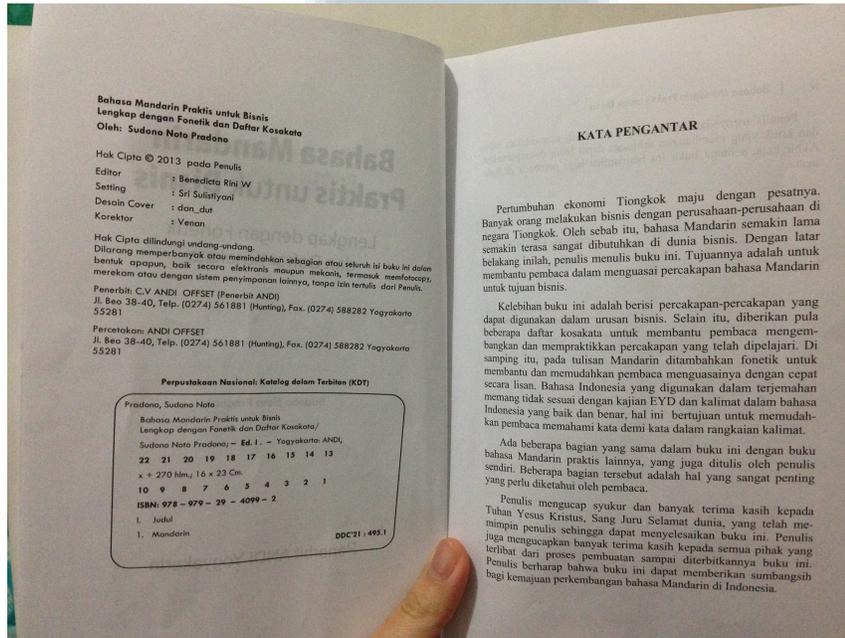
Ukuran buku: 16x23 cm

Sampul: *softcover artcarton dilaminating dove*

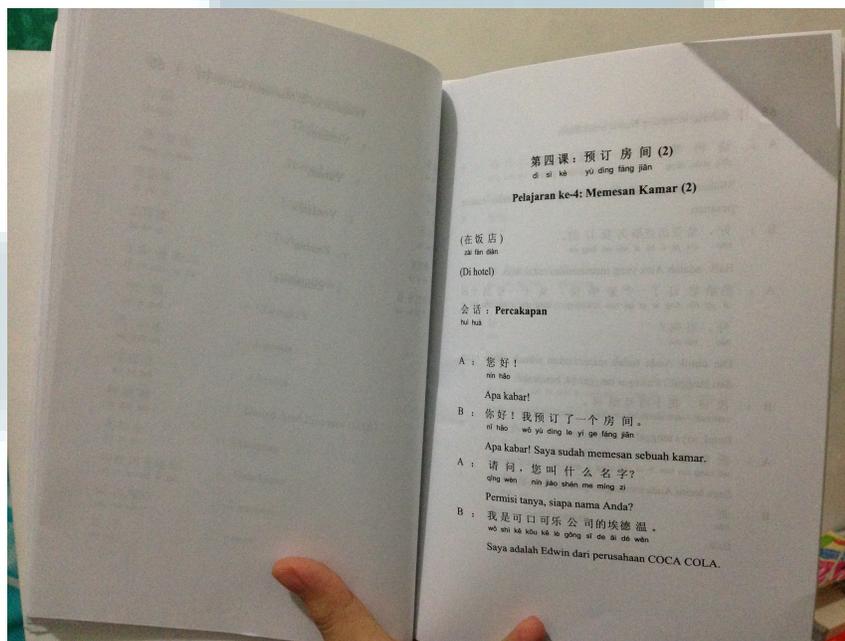
Jumlah halaman dan jenis kertas: 270 halaman, kertas HVS

Penulis menggunakan buku ini sebagai referensi untuk isi buku yang penulis rancang karena buku ini berisi tentang percakapan dan kosakata bahasa Mandarin tentang bisnis yang sesuai dengan buku yang penulis rancang. Namun, hampir tidak ada unsur desain yang terdapat dalam buku ini. Tidak ada ilustrasi, permainan *layout*, dan penggunaan *typeface*-nya sangat sederhana. Setiap bab dan lembarnya sangat monoton, hitam putih dan membosankan, sehingga tidak

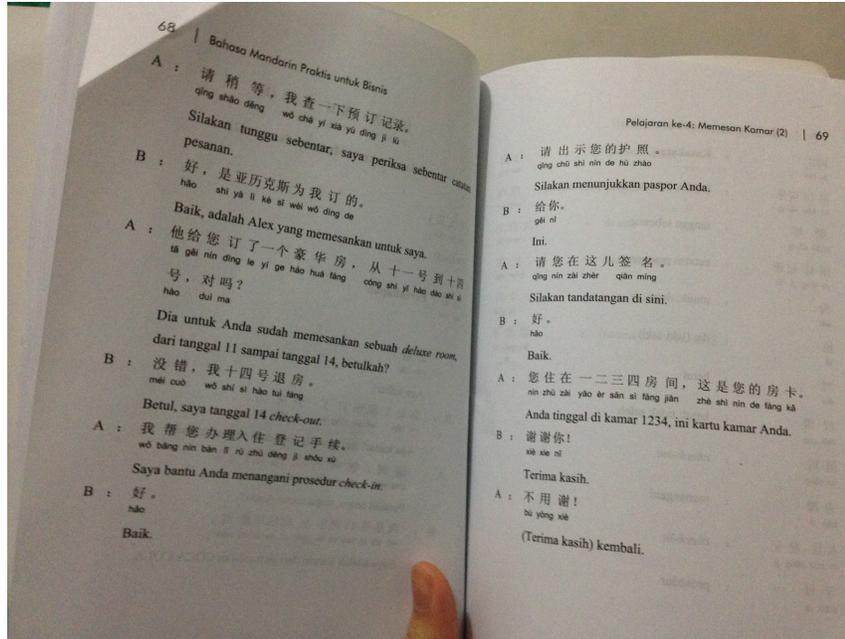
terlalu menarik untuk dibaca. Berikut ini adalah foto isi dari buku Bahasa Mandarin Praktis untuk Bisnis:



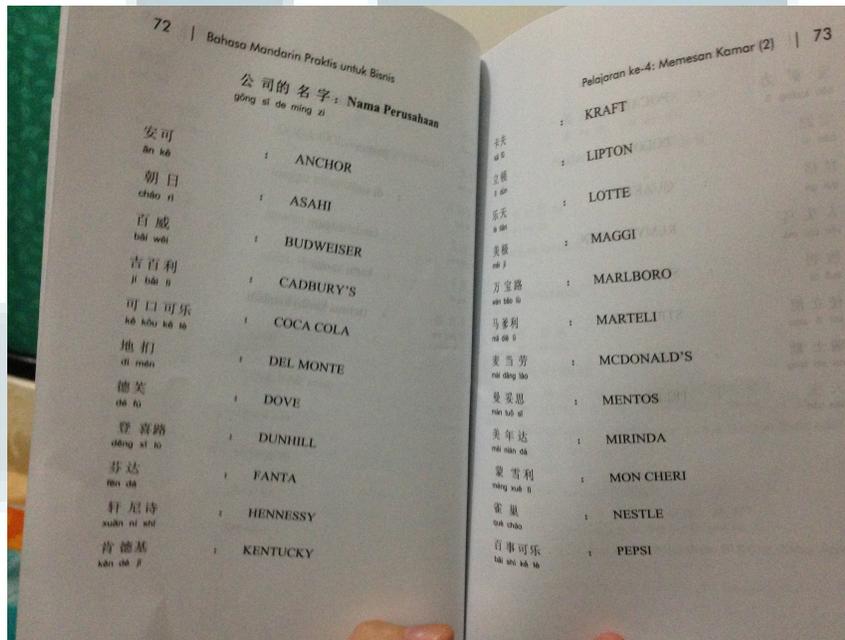
Gambar 3.8. Halaman kata pengantar buku Bahasa Mandarin Praktis untuk Bisnis



Gambar 3.9. Halaman per-bab buku Bahasa Mandarin Praktis untuk Bisnis



Gambar 3.10. Halaman percakapan buku Bahasa Mandarin Praktis untuk Bisnis



Gambar 3.11. Halaman kosakata buku Bahasa Mandarin Praktis untuk Bisnis

Karya: Muryani J Semita

Penerbit: Buku Pintar

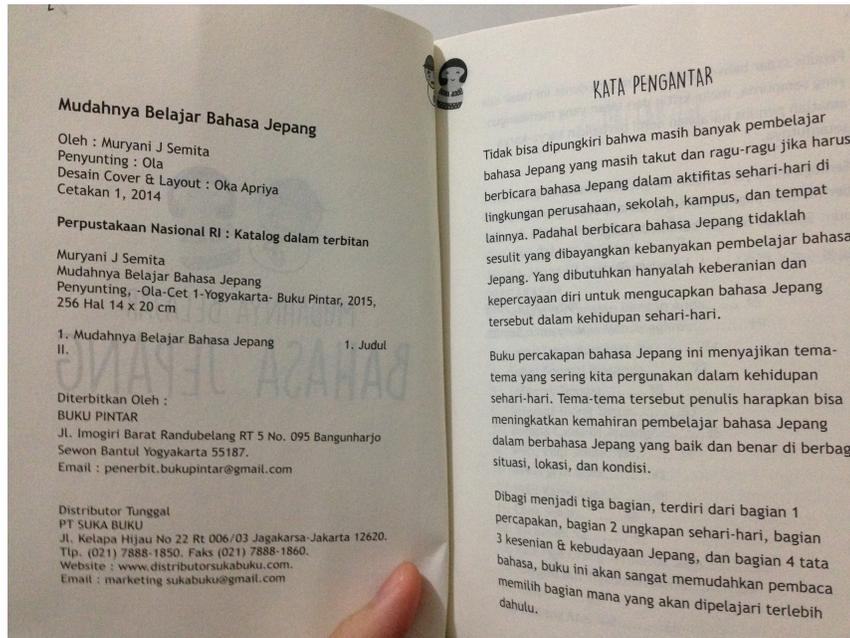
Kota dan Tahun: Yogyakarta, 2014

Ukuran buku: 14x20 cm

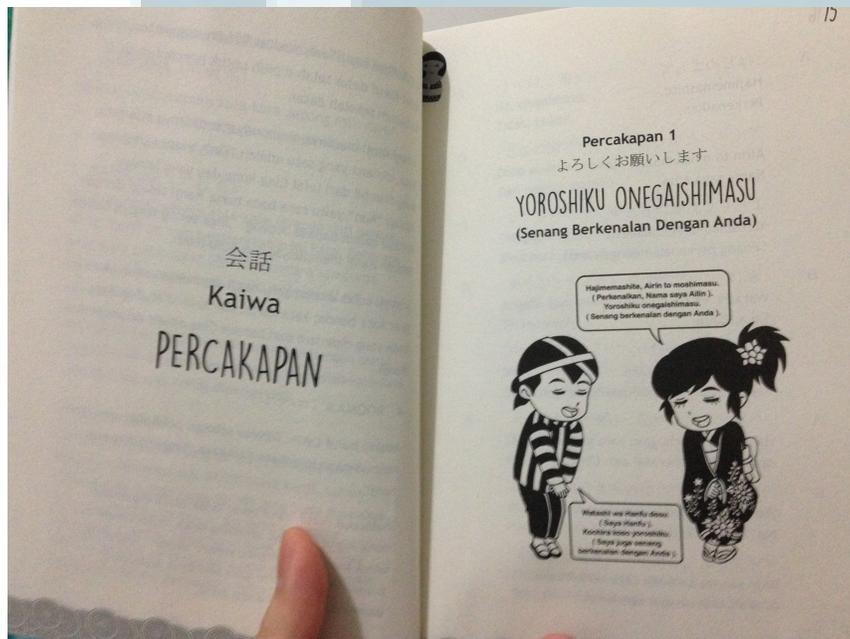
Sampul: *softcover artcarton dilaminating glossy*

Jumlah halaman: 256 halaman

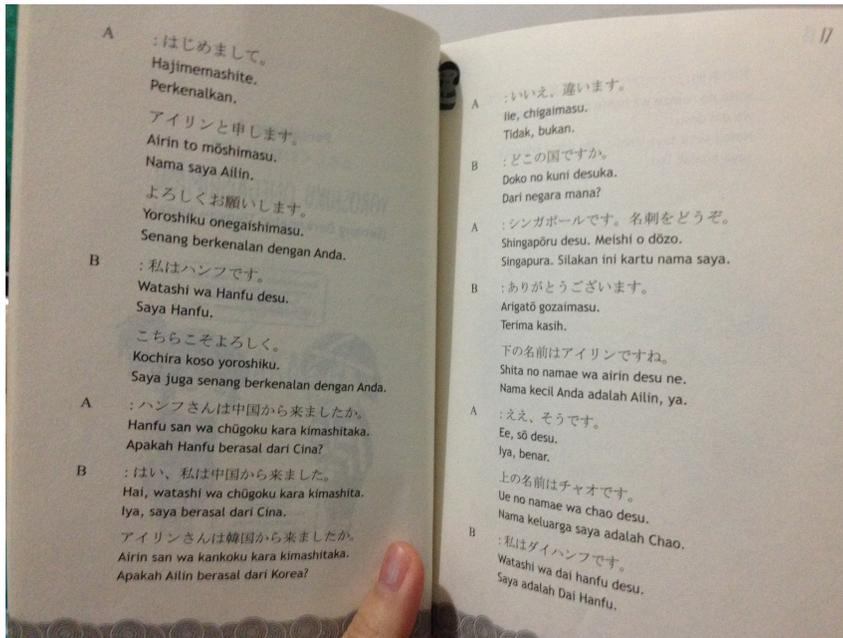
Penulis menggunakan buku ini sebagai referensi untuk ilustrasi. Gaya ilustrasi yang penulis gambar adalah gaya *manga chibi* yang biasanya identik dengan jepang, sehingga ilustrasi yang terdapat pada buku ini pun menggunakan gambar gaya *manga chibi*. *Layout* pada buku ini sederhana, ditambah dengan ilustrasinya yang lucu, membuat buku ini lebih menarik untuk dibaca. Namun, buku ini masih berwarna hitam putih dan kurang ada permainan pada *layout*-nya. Ilustrasi pada *cover* dan pada isi buku tidak konsisten, pada *cover* menggunakan gambar dengan vektor, sedangkan pada isi buku menggunakan gaya gambar *manga chibi* yang sangat berbeda jauh dengan *cover*-nya. Selain itu, buku ini adalah untuk belajar bahasa Jepang, bukan bahasa Mandarin seperti yang penulis rancang. Oleh karena itu, buku ini hanya sebagai pedoman penulis dalam ilustrasinya saja. Berikut ini adalah foto-foto dari isi buku Mudahnya Belajar Bahasa Jepang:



Gambar 3.14. Halaman kata pengantar buku Mudahnya Belajar Bahasa Jepang



Gambar 3.15. Halaman per-bab buku Mudahnya Belajar Bahasa Jepang



Gambar 3.16. Halaman percakapan buku Mudahnya Belajar Bahasa Jepang

C. UCAPAN WAKTU

Hari, Pagi, dan Malam			*Minggu, Bulan, dan Tahun		
Hari	Pagi	Malam	Minggu	Bulan	Tahun
Ototoi おととい Kemarin dulu	Ototoi no asa おとといの朝 Pagi kemarin dulu	Ototoi no ban おとといの晩 Malam kemarin dulu	Senzenzen せんぜんしゅう Dua minggu yang lalu	Sensengetsu 先先月 Dua bulan yang lalu	Ototoshi おとし Dua tahun yang lalu
Kinō 昨日 Kemarin	Kinō no asa 昨日の朝 Kemarin pagi	Kinō no ban 昨日の晩 Kemarin malam	Senshū 先週 Minggu lalu	Sengetsu 先月 Bulan lalu	Kyonen 去年 Tahun lalu
Kyō 今日 Hari ini	Kyō no asa 今日の朝 Pagi ini, tadi pagi	Kyō no ban 今日の晩 Malam ini, nanti malam	Konshū 今週 Minggu ini	Kongetsu 今月 Bulan ini	Kotoshi 今年 Tahun ini
Ashita 明日 Besok	Ashita no asa 明日の朝 Besok pagi	Ashita no ban 明日の晩 Besok malam	Raishū 来週 Minggu depan	Raigetsu 来月 Bulan depan	Rainen 来年 Tahun depan
Asatte 明後日 Lusa	Asatte no asa 明後日の朝 Lusa pagi	Asatte no ban 明後日の晩 Lusa malam	Saraisū 再来週 Dua minggu yang akan datang	Saraigetsu 再来月 Dua bulan yang akan datang	Sarainen 再来年 Dua tahun yang akan datang
Mainichi 毎日 Setiap hari	Maiasa 毎朝 Setiap pagi	Mainan 毎晩 Setiap malam	Maishū 毎週 Setiap minggu	Maigetsu 毎月 Setiap bulan	Mainen 毎年 Setiap tahun

Gambar 3.17. Halaman kosakata buku Mudahnya Belajar Bahasa Jepang

3.2. Penerbit

Dalam menerbitkan sebuah buku, diperlukan sebuah lembaga penerbit yang mendukung. Untuk buku yang penulis rancang, berkaitan dengan pendidikan dan bahasa. Penulis memilih Kesaint Blanc – Anggota IKAPI sebagai lembaga penerbit yang mendukung penulis dalam menerbitkan buku yang penulis rancang ini. Penerbit Kesaint Blanc merupakan perusahaan penerbit yang khusus menerbitkan buku-buku mengenai belajar bahasa asing. Sudah banyak buku-buku yang diterbitkan oleh perusahaan penerbit ini, dan semua buku terbitan Kesaint Blanc ini isinya lebih lengkap dan bermutu dibandingkan buku-buku yang diterbitkan oleh penerbit lain.



Gambar 3.18. Logo Kesaint Blanc

UMMN